

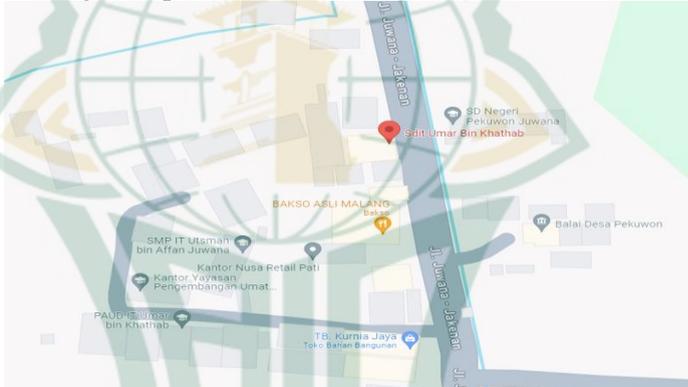
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati

#### 1. Letak Geografis

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati terletak di Jalan Raya Juwana – Jakenan Km.3, Desa Pekuwon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Batas sebelah timur adalah SDN Pekuwon, sebelah barat adalah areal pertambakan, sebelah utara tempat penggergajian kayu dan sebelah selatan pertokoan desa Pekuwon.<sup>1</sup> Lokasi SD IT Umar Bin Khathab Juwana Pati bisa dilihat dari aplikasi google map seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1  
Google Maps SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati



Bentuk fisik SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati merupakan bangunan berlantai 2 dimana sebagian ada yang masih berupa bangunan kayu dan disajikan dalam gambar sebagai berikut;

<sup>1</sup> Observasi Letak Geografis SDIT Umar Bin Khathab, 14 Maret 2024

Gambar 4.2  
Bentuk Fisik SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati



## 2. Kajian Historis

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati merupakan lembaga sekolah yang lahir dari pemikiran beberapa tokoh di Juwana yang tergabung dalam kegiatan liqo' yaitu Dr. Wiyarso, S.Pd., M.M. bersama M. Abbas Fauzan, S.Pi, Lukito, A.Ma.Pd dan Gamal Haris. SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dibangun untuk mewujudkan aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya sebuah lembaga sekolah yang memadukan keilmuan duniawi dan ukhrawi. Dengan memasukkan pendidikan umum dan agama ke dalam satu kurikulum, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dapat dilihat sebagai sekolah yang mengambil pendekatan implementasi dalam pendidikan.<sup>2</sup>

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mulai beroperasi sejak tanggal 31 Desember 2005 dan berlokasi di halaman rumah keluarga dr.Cahyo Nugroho di desa Dukutalit, Kecamatan Juwana dengan jumlah awal peserta didik sebanyak 11 anak. Atas

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

izin dan kemurahan Allah, jumlah pendaftar peserta didik SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga membutuhkan area sekolah yang lebih luas. Pada tahun 2007, lokasi SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati berpindah di atas tanah milik Yayasan Pengembangan Umat (YPU) Ash Shidiq Juwana seluas 20.000 m<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

Sistem kegiatan belajar mengajar di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati menerapkan sistem *full day school* yang artinya siswa belajar sepanjang hari sekolah, baik di dalam (di dalam kelas) maupun di luar ruangan (di luar kelas), dan juga membangun kebiasaan-kebiasaan yang akan membantu mereka mengembangkan akhlak mulia. Di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati tidak mungkin memisahkan kerangka ajaran dan risalah Islam dari setiap dan seluruh topik dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Hikmah dan segala perbincangan tidak lepas dari keyakinan dan ajaran Islam, sehingga tidak ada dualitas, tidak ada pemisahan, dan tidak ada "sekularisasi" dalam konteks ini.<sup>4</sup>

### 3. Profil Sekolah

Berikut ini merupakan profil SDIT Umar bin Khathab Juwana :

Nama Sekolah : SDIT Umar bin Khattab  
 Nama Kepala Sekolah : Endang Puji Astutik, S.T, S.Pd  
 NIS : 100530  
 NSS : 102031808053  
 NPSN : 20330135  
 Alamat Sekolah : Jalan Juwana-Jakenan Km. 3  
 Desa : Pekuwon  
 Kecamatan : Juwana  
 Kabupaten : Pati  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 59185  
 Telepon : (0295) 474431  
 Email : sditumar@gmail.com<sup>5</sup>

### 4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati adalah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

<sup>4</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

<sup>5</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

"Terwujudnya Generasi yang Berkarakter Qur'ani, Terampil, Berprestasi dan Cinta Lingkungan". Sedangkan dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDIT Umar Bin Khathab menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Menyelenggarakan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* secara professional
- b. Menumbuhkan kebiasaan senang membaca dan menghafal al-Qur'an
- c. Menumbuhkan kebiasaan senang melaksanakan shalat 5 waktu
- d. Menumbuhkan kebiasaan 5S (Senyum-Salam-Sapa-Sopan-Santun)
- e. Menyelenggarakan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa
- f. Membimbing siswa sesuai minat, bakat dan potensinya: akademik dan non akademik
- g. Menyelenggarakan pembelajaran TIK dan tema/ mapel lain berbasis multimedia
- h. Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan (SBK/SBDP) berbasis lifeskill
- i. Menumbuhkan kebiasaan bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan
- j. Menyelenggarakan program sukses ANBK dan Ujian Sekolah
- k. Membiasakan 3K (Kebersihan diri, kebersihan kelas dan kebersihan lingkungan)
- l. Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- m. Menciptakan tata kelola kebersihan dan pengelolaan sampah yang berkualitas
- n. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat dan nyaman

Tujuan yang diharapkan oleh SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Sekolah mengembangkan PAIKEM/CTL untuk semua pelajaran
- b. Sekolah mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

<sup>7</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

Tabel 4.1  
Data keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Umar Bin  
Khathab Juwana Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Ijazah/tahun	Mengajar
1	Endang Puji Astutik, S.T., S.Pd.	Kepala sekolah	S1 / 2004	
2	Sutoyo, S.T, M.Pd.	Guru	S2 / 2013	Guru Kelas
3	Enik Sa'adah, S.Th.I.	Guru	S1 / 2002	Guru Kelas
4	Suwatini, S.Pd.	Guru	S1 / 2003	Guru Kelas
5	Sri Wati Lestari, S.Sos.	Guru	S1 / 1999	Guru Kelas
6	Hardiyanti Dwi Lestari, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2002	PABP
7	Sutarno, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2012	Guru Kelas
8	Gunawan, S.Psi.	Guru	S1 / 2004	Guru Kelas
9	Devi Novita Sari, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2007	PABP
10	Rofiqoh Fitria, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2010	PABP
11	Ahmad Rofi'i, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2 / 2018	Guru Kelas
12	Sulistiyono	Guru	SLTA	PJOK
13	Dwi Astuti Nurfuziana, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2007	Guru Kelas
14	Lilis Suryani, S.Pd.Gr.	Guru	S1 / 2010	Guru Kelas
15	Siti Murtiati, S.Pd.Gr.	Guru	S1 / 2010	Guru Kelas
16	Pudji Nur Anik, S.Pd.	Guru	S1 / 2007	Guru Kelas
17	Anita Sari, S.Pd.	Guru	S1 / 2012	B. Inggris
18	Hartini, A.Md.	Guru	D3	Mulok
19	Murwati, S.Pd.	Guru	S1 / 2012	G. Kelas, B. Inggris
20	Sulismanto, S.H.I.	Guru	S1 / 2012	PJOK

21	Yayuk Masru'ah, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2012	Guru Kelas
22	Mohamad Maksum, S.Pd.I., S.Pd.Gr.	Guru	S1 / 2010	Guru Kelas
23	Agus Kholid, S.Pd.I., S.Pd.	Guru	S1 / 2013	Guru Kelas
24	Mastur, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2004	PABP
25	Siti Nyamini, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2013	Mulok
26	Siti Asruroh, S.Pd.I.	Guru	S1 / 2013	Mulok
27	Sri Hartini, S.Pd.	Guru	S1 / 2014	Guru Kelas
28	Siti Sulikah	Guru	SLTA	Mulok
29	Eka Evi Nurjanah, S.Pd.	Guru	S1 / 2015	Guru Kelas
30	Erlianawati, S.Pd.	Guru	S1 / 2014	Guru Kelas
31	Luluk Hasanatun Ni'mah, S.Pd.Gr.	Guru	S1 / 2013	Guru Kelas
32	Hidayatush Sholihah, S.Pd.	Guru	S1 / 2016	Guru Kelas
33	Tri Ariani, S.Pd.	Guru	S1 / 2016	Guru Kelas
34	Enik Suharti, A.Md.Kep	Guru	D3	Mulok
35	Sri Wiji, S.Pd.	Guru	S1 / 2015	Guru Kelas
36	Sriningsih, S.Pd.	Guru	S1 / 2017	Mulok
37	Laily Mahmudah, S.Pd.	Guru	S1/2017	Guru Kelas
38	Halimatus Sa'diyah, S.Si.	Guru	S1/2017	B. Inggris
39	Noor Fu'at Aristiana, S.Sos.I.	Guru	S1/2015	Guru Kelas
40	Siti Kulsum, S.Pd.	Guru	S1 / 2019	Mulok
41	Nurul Anggraeni, S.Si.	Guru	S1 / 2018	Mulok
42	Intan Nova Pratama, S.Pd.	Guru	S1 / 2019	Mulok
43	Rizka Nur Ariyani, S.Pd.	Guru	S1 / 2020	Mulok
44	Rizqi	Guru	S1 / 2018	Mulok

	Hidayatusshoimah, S.Pd.			
45	Nurul Khasanah, S.Pd.	Guru	S1 / 2021	Mulok
46	Indah Wulandari	Guru	SLTA / 2017	Mulok
47	Anik Supriyati, S.Pd.	Guru	S1 / 2018	Mulok
48	Ahmad Rofiq, S.Pd.	Guru	S1 / 2012	PJOK
49	Khairul Anam	Guru	S1 / 2023	Mulok
50	Laily Husniyatil Fadlilah	Guru	SMA / 2017	Mulok
51	Rizqi Warih Kusumawati, S.Pd.	Guru	S1 / 2021	Mulok
52	Warmi, S.Pd.	Guru	S1 / 2003	Mulok
53	Nurul Maulidah, S.Pd.	Guru	S1 / 2020	Mulok
54	Karin Ulva Oktaviani, S.Pd.	Guru	S1 / 2018	Pendampi ng
55	Rias Alqurni, S.Pd.	Guru	S1 / 2019	Pendampi ng
56	Rizki Ayu Wulansari, S.E.	Tata Usaha	S1 / 2016	Mulok
57	Ayu Dyana Azizatul M, S.E.	Tata Usaha	S1 / 2017	Mulok
58	Ulfatu Sa'diyah, S.Hum.	T. Perpus	S1 / 2019	Mulok
59	Khamdan	Penjaga	SLTA	

a. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik SDIT Umar Bin Khathab adalah 659 anak. Peserta didik SDIT Umar Bin Khathab Juwana terbagi dalam beberapa kelas, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Kelas 1 terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu kelas Jabbar Al Hayyan, kelas Kindi, kelas Fatih dan kelas Al Biruni dengan jumlah total 112 peserta didik.
- 2) Kelas 2 terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu kelas Ibnu Khaldun, kelas Al Jazari, kelas Al Gazhali dan kelas Al Farazi dengan jumlah total 106 peserta didik.
- 3) Kelas 3 terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu kelas Ibnu

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

Nafis, kelas Al Khazini, kelas At Tusi dan kelas Ibnu Majid dengan jumlah total 112 peserta didik.

- 4) Kelas 4 terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu kelas Ibnu Al Farabi, kelas Al Jahiz, kelas Ar Razi dan kelas Al Bana dengan jumlah total 112 peserta didik.
- 5) Kelas 5 terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu kelas Ibnu Sina, kelas Ibnu Rusyd, kelas Al Haitami dan kelas Al Aflah dengan jumlah total 112 peserta didik.
- 6) Kelas 6 terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu kelas Ibnu Yunus, kelas Ibnu Batuta, kelas Az Zahrowi dan kelas Khawarizmi dengan jumlah total 105 peserta didik.

## 5. Program Pembiasaan

Ada beberapa pembiasaan yang ada di SDIT Umar bin Khathab Juwana, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Berwudlu dengan baik dan benar.
- b. Shalat Dhuha dan Dhuhur secara rutin dan terjadwal
- c. Dzikir dan doa setelah shalat.
- d. *Dzikir Ma`ṣūrāt*
- e. Kultum anak
- f. Murāja'ah/hafalan Alquran, doa, dan hadis
- g. Makan siang bersama dengan adab yang benar
- h. Mencuci piring sendiri
- i. Berbudaya 6-S: Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sipan, dan Santun
- j. Mengucapkan kalimah ṭayyibah dalam aktifitas sehari-hari
- k. Berinfak dan menabung
- l. Saling berbagi
- m. Pola hidup sehat dan bugar
- n. Upacara bendera (tiap Senin dan PHBN)
- o. Senam bersama (setiap Sabtu)

## 6. Program Unggulan

Ada banyak sekali program unggulan SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Di antaranya yaitu:<sup>10</sup>

- a. *Tahṣīn* dan *tahfīz* al-Qur'an secara *tarīl* dan standar.
- b. *Munāqasyah* dan wisuda *al-Qur'an*
- c. Pendidikan karakter (bina pribadi Islami)
- d. *Ḥalaqah tarbawiyah* (mentoring)

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

<sup>10</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

- e. *Mutāba'ah Yaumiyyah* (pengawasan kegiatan anak di rumah)
- f. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
- g. *Islamic parenting*
- h. SDIT berbagi (Ramadhan dan Idul Qurban)
- i. Orang tua mengaji (tiap hari Sabtu)
- j. Program pengembangan minat dan bakat siswa
- k. Pramuka SIT, pesta siaga, dan KEMWIL
- l. Renang
- m. *Outbound*
- n. *Bilingual (Arabic and English)*
- o. Olimpiade Matematika dan IPA
- p. *Outing Class*
- q. *Market Day (Entrepreneurship)*
- r. *Privat regulet*
- s. *Home Visit*
- t. *Out Sourcing*
- u. *Life Skill*
- v. BBM (belajar Bersama Masyarakat)
- w. Perpisahan (*Akhirus Sanah*)

**7. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut daftar sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati:<sup>11</sup>

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas 1	4	185,5	√	-
2	Ruang Kelas 2	4	190,5	√	-
3	Ruang Kelas 3	4	163,6	√	-
4	Ruang Kelas 4	4	175,7	√	-
5	Ruang Kelas 5	4	186	√	-
6	Ruang Kelas 6	4	215,2	√	-
7	Ruang kepala sekolah	1	38,3	√	-

<sup>11</sup> Dokumentasi Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

8	Laboratorium IPA	1	26,3	√	-
9	Lab TIK	1	64,6	√	-
10	Ruang UKS	2	41,6	√	-
11	Ruang perpustakaan	1	63,1	√	-
12	Gudang alat olah raga	1	4	√	-
13	Gudang ekstra	1	4	√	-
14	Gudang bambu	1	7,5	√	-
15	Gudang serbaguna	1	2,4	√	-
16	Ruang BK	1	5,8	√	-
17	Gudang kebersihan	1	10,7	√	-
18	Gudang elektronik	1	9,1	√	-
19	Masjid	1	241,3	√	-
20	Tempat wudhu	1	23,3	√	-
21	Kamar mandi masjid	2	4,8	√	-
22	Administrasi	1	53,8	√	-
23	Sidiq Mart	1	29,3	√	-
24	Dapur	1	113,2	√	-
25	Lapangan olahraga	1	1781,4	√	-
26	Parkir sepeda motor	1	128,79	√	-
27	Parkir mobil	1	329,42	√	-
28	Kamar mandi bawah dan tempat wudhu	19	81,8	√	-
29	Kamar mandi atas dan tempat wudhu	3	24,65	√	-
30	Jalan masuk	1	161,28	√	-
31	Jalan masuk utama	1	487,92	√	-

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati memiliki gedung 2 lantai yang representatif, terdapat halaman untuk upacara, lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas

berjumlah 24 ruang, lab IPA, lab TIK, ruang UKS, ruang BK, ruang administrasi, perpustakaan, shidiq mart, 22 kamar mandi dan dapur. Terdapat pula masjid untuk ibadah warga sekolah, beberapa gudang diantaranya gudang alat olah raga, gudang ekstra, gudang bambu, gudang serbaguna, gudang kebersihan dan gudang elektronik.<sup>12</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

Perencanaan adalah suatu tindakan rutin atau metodis yang dilakukan sebagai persiapan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan guna menentukan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Puji Astutik selaku kepala SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, didapatkan data bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum masuk awal tahun pelajaran baru yaitu pada awal bulan Juli. Sekolah akan melaksanakan rapat kerja sekolah selama 3 hari.<sup>13</sup> Perencanaan kurikulum dapat dipecah menjadi dua tingkatan yang berbeda: perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

#### **a. Jangka Panjang**

##### **1) Tim Pengembang Kurikulum**

Dalam proses pengembangan kurikulum, pihak-pihak yang tidak berhubungan langsung dengan bidang pendidikan juga ikut terlibat dalam proses kreatif. Namun, sejumlah besar individu terlibat dalam pengembangan kurikulum yang sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 dengan Bapak Mohammad Maksum selaku wakil kepala bagian kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati diperoleh data bahwa tahapan pertama dalam perencanaan kurikulum merdeka adalah kepala sekolah dibantu wakil kepala bagian kurikulum membentuk tim pengembang kurikulum, yang salah satu tugasnya adalah memastikan bahwa kurikulum yang disusun mencerminkan kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai masyarakat secara lebih baik, serta meningkatkan kualitas dan kesetaraan dalam pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi Sarana Prasarana SDIT Umar Bin Khathab Juwana

<sup>13</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

<sup>14</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

Peneliti juga melakukan observasi dan diperoleh data bahwa dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, melibatkan stecholder yang ada, seperti Korwilcam Juwana, unsur yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan juga mitra sekolah.<sup>15</sup>

Hal tersebut diatas juga diperkuat dengan adanya data dokumentasi berupa SK atau surat keputusan pembentukan tim Pengembang kurikulum SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati yang diketuai oleh Bapak Muhammad Maksom selaku wakil kepala bagian kurikulum, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, Korwilcam Juwana sebagai penasehat. Adapun pendidik, komite sekolah, dan mitra lembaga menjadi anggota dari tim pengembang kurikulum tersebut.<sup>16</sup>

## 2) KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)

KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) adalah pendekatan kurikulum yang memberikan otonomi kepada setiap sekolah dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan konteks lokal sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Endang Puji Astutik selaku kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati diperoleh data bahwa setelah terbentuk tim pengembang kurikulum, tahapan selanjutnya adalah merancang KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum, diperoleh data bahwa isi dari KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) diantaranya memuat tentang karakteristik sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, pengaturan struktur kurikulum yang meliputi penetapan mata pelajaran intrakurikuler, pengembangan diri, program inklusif dan proyek P5 (Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain itu KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) juga memuat tentang pengaturan waktu/beban

---

<sup>15</sup> Observasi

<sup>16</sup> Administrasi Tata Usaha SDIT Umar bin Khathab Juwana, diperoleh pada 14 Maret 2024

<sup>17</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

belajar, kalender pendidikan sekolah, langkah penyusunan rencana pembelajaran, asesmen capaian pembelajaran dan evaluasi.<sup>18</sup>

Hal tersebut diatas juga diperkuat dengan adanya data dokumentasi berupa dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang sebelumnya telah diperiksa atau divalidasi dahulu oleh pengawas sekolah, kemudian selanjutnya disahkan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 3) Pengembangan Profesional Pendidik

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati Ibu Endang Puji Astutik diperoleh data bahwa pendidik tidak hanya mendapatkan pengarahan dan pendampingan penyusunan modul ajar dari kepala sekolah, namun juga selalu didukung dan difasilitasi untuk mengikuti *workshop*, pendidikan dan pelatihan tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) baik yang diselenggarakan oleh KKG (Kelompok Kerja Guru), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati, maupun oleh organisasi JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<sup>19</sup>

Pendidik juga dimotivasi untuk aktif dalam PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) milik KEMENDIKBUD yang menyediakan akses terhadap beragam materi pembelajaran, pelatihan, dan sumber daya pendidikan yang memperkaya praktik mengajar pendidik. Melalui platform ini, pendidik dapat mengembangkan keterampilannya, berkolaborasi dengan sesama pendidik, dan memantau kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran. Fleksibilitas akses yang dimungkinkan oleh *platform* ini juga memungkinkan pendidik untuk mengembangkan diri sesuai dengan waktu dan kebutuhan pendidik.

#### b. Jangka Pendek

##### 1) Sosialisasi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Sosialisasi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) merupakan tahap krusial dalam memastikan keberhasilan dan penerimaan kurikulum merdeka oleh semua pemangku kepentingan terkait, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Berdasarkan

---

<sup>18</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

<sup>19</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

hasil wawancara dengan Ibu Endang Puji Astutik selaku kepala SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati diperoleh data bahwa salah satu tahapan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati adalah melaksanakan sosialisasi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), sasarannya adalah kepada pendidik, peserta didik, dan komite sekolah, turut juga menghadirkan perwakilan dari paguyuban masing-masing kelas di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dengan mendatangkan pengawas sekolah sebagai narasumber selaku kepanjangan tangan dari Dinas Pendidikan kabupaten Pati.<sup>20</sup>

Adanya sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penerimaan, baik pendidik, peserta didik, komite dan juga orang tua terkait implementasi kurikulum terbaru yang digunakan di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati yaitu kurikulum Merdeka.

Bagi pendidik, sosialisasi memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami secara mendalam tentang perubahan kurikulum, mendapatkan pelatihan yang diperlukan, dan berbagi pengalaman serta strategi terbaik dalam mengimplementasikannya di kelas. Sedangkan bagi orang tua, adanya sosialisasi kurikulum merdeka menjadikan orang tua semakin peduli dan mendukung upaya anak dalam menggali potensi dirinya, memahami gaya belajar anak, dan menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik serta wali kelas dari peserta didik.

Pentingnya sosialisasi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), maka langkah-langkah yang komprehensif dan inklusif harus diambil untuk memastikan bahwa semua pihak dapat terlibat secara aktif dan mendukung kesuksesan kurikulum tersebut. Hal tersebut diatas juga diperkuat dengan adanya data dokumentasi berupa foto pelaksanaan sosialisasi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

## 2) Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran adalah kegiatan yang esensial dalam proses pengajaran di setiap sekolah. Waktu yang tepat untuk merencanakan pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan praktik setiap

---

<sup>20</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

sekolah atau pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi Novita Sari selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperoleh data bahwa tahapan yang dilakukan pendidik dalam merencanakan pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
- b) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic
- c) Mengembangkan modul ajar
- d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
- e) Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
- f) Pelaporan kemajuan belajar
- g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Hal tersebut diatas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Dwi Hardiyanti guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati bahwa dalam merencanakan pembelajaran, Ibu Dwi Hardiyanti melaksanakan diskusi dengan komunitas belajar PAI untuk menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) guna menyusun tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian merencanakan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar, dan juga merencanakan asesmen atau penilaian untuk peserta didik serta pelaporan hasil belajar.<sup>22</sup>

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

Langkah tambahan yang mengikuti proses pengembangan kurikulum adalah proses pengorganisasian kurikulum, yang juga dapat digambarkan sebagai kerangka luas program pengajaran yang dikelompokkan dalam pola tertentu dengan maksud untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.

### **a. Kegiatan Intrakurikuler**

---

<sup>21</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>22</sup> Dwi Hardiyanti, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler ini dikemas dalam pembelajaran reguler selama enam hari dalam seminggu, dengan 35 menit per jam materi pelajaran. Informasi ini diperoleh berdasarkan temuan wawancara dengan Bapak Mohammad Maksum, yang merupakan wakil kepala bagian kurikulum. Pendidikan Agama Islam yang menjadi agama mayoritas peserta didik, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SDIT Umar Bin Khathab tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mampu mengkoordinir pembelajaran musik, seni rupa, dan tari bagi siswa yang berminat pada bidang seni. Mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPAS dan Seni semuanya dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sebagai satu tema yang terpadu. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam, Matematika, dan PJOK merupakan beberapa mata pelajaran yang sebagian diajarkan.<sup>23</sup>

Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari sepanjang kurikulum SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Siswa dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa daerah dengan lancar dan akurat, baik lisan maupun tulisan, dengan mempelajari bahasa Jawa. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa diyakini akan meningkatkan apresiasi terhadap budaya dan karya sastra daerah. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu penduduk Juwana. Sementara itu, bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di seluruh dunia dan penting untuk dipelajari siswa. Di sisi lain, bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab diyakini akan memudahkan siswa dalam memahami kitab tersebut. Bukti dokumentasi berupa jadwal kelas telah diberikan oleh SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati yang semakin mendukung penegasan tersebut.

#### **b. Pengembangan Diri**

Tujuan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mengekspresikan diri dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan,

---

<sup>23</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

dan minat khusus masing-masing siswa sesuai dengan keadaan sekolah.

Melalui wawancara dengan Bapak Mohammad Maksum, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, diketahui bahwa kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, pendidik, atau tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti *ekstra science club*, *math club*, olah raga, sepak bola, taekwondo, pencak silat, karate, bola basket, panahan, seni budaya, seni lukis, kerajinan tangan, pramuka, dan dokter kecil. Data yang diperoleh dari kegiatan pengembangan diri juga dilakukan melalui kegiatan layanan konseling yang berkaitan dengan kepedulian pribadi siswa, kehidupan belajar sosial siswa, dan pengembangan karir siswa.<sup>24</sup>

#### c. Program Inklusif

Meskipun SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati belum menjadi sekolah inklusif, namun tetap mengedepankan pemerataan pendidikan dengan menerima siswa dari semua latar belakang dan tingkat keahlian. Untuk mengakomodir siswa berkebutuhan khusus pada kategori rendah, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati membuat program inklusif dalam bentuk program individual.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Maksum, wakil kepala bagian kurikulum, mengungkapkan informasi yang menunjukkan program-program yang disesuaikan diciptakan untuk memenuhi tuntutan setiap siswa, baik akademik maupun non-akademik. Sekelompok pendidik, termasuk orang tua dan terapis atau psikolog, menyusun kurikulum ini. Dalam mengembangkan program ini, hal yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah bagaimana siswa berkebutuhan khusus dapat mengembangkan rasa percaya diri dan menunjukkan kompetensi dasar serta kecakapan hidup.<sup>25</sup>

#### d. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila mengedepankan implementasi nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari enam dimensi: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Informasi ini berdasarkan wawancara dengan Bapak

---

<sup>24</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

<sup>25</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

Mohammad Maksum, wakil kepala bagian kurikulum SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Menganalisis permasalahan kontekstual yang muncul dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah awal yang dilanjutkan dengan memilih inisiatif yang berbentuk karya sastra, karya seni, gerak kreatif, jiwa wirausaha, serta potensi sumber daya alam sekitar dan budaya lokal.<sup>26</sup>

Di bawah arahan guru mata pelajaran dan kelas, setiap tingkat kelas mengembangkan sebuah proyek yang kemudian diintegrasikan ke dalam satu acara pada akhir setiap semester. Meskipun dilakukan di luar kelas, kegiatan P5 (Proyek Pematapan Profil Siswa Pancasila) menyumbang 20–30% dari keseluruhan pembelajaran satuan pendidikan. Agar tidak mengganggu kegiatan normal mingguan, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini berbeda dengan waktu intrakurikuler. Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dijadwalkan setiap hari Rabu dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran.

#### e. Kalender Pendidikan

Selama satu tahun ajaran, kalender pendidikan berfungsi sebagai jadwal untuk berbagai kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa. Jadwal ini meliputi awal tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Maksum yang menjabat sebagai wakil kepala bagian kurikulum, diketahui bahwa kalender pendidikan SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati disusun berdasarkan kalender pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Kalender ini kemudian dimodifikasi untuk mengakomodasi program sekolah, alokasi waktu minggu belajar yang efektif, waktu liburan, dan kegiatan lainnya.<sup>27</sup> Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi berupa kalender pendidikan SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati

Tahap pelaksanaan dalam manajemen kurikulum melibatkan implementasi rencana kurikulum yang telah dirancang dan disusun sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimaksudkan untuk memberikan

---

<sup>26</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

<sup>27</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

arahan kepada peserta didik agar kokoh secara rohani, mempunyai nilai-nilai luhur, serta selalu menjadikan sikap cinta kasih dan toleran sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati Ibu Endng Puji Astutik diperoleh data bahwa implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap di SDIT Umar Bin Khathab yakni dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023, dan itu hanya berlaku pada jenjang kelas 1 dan kelas 4, sedangkan jenjang kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2023/2024 ini, kurikulum merdeka diterapkan pada jenjang kelas 1, 2, 4 dan 5, adapun jenjang kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.<sup>28</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Devi Novita Sari selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, diperoleh data tentang tahapan yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### a) Pengembangan Modul Ajar

Untuk mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menyusun modul pengajaran yang merupakan instrumen pengajaran. Bagi pendidik, modul pengajaran berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang dimaksudkan untuk memudahkan pembelajaran. Komponen modul ajar ini meliputi pendahuluan, kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran, evaluasi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, refleksi, referensi, dan sumber belajar.<sup>30</sup>

Dalam pengembangan modul ajar untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pendidik melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal atau seringkali disebut dengan asesmen diagnostik. Setelah itu, pendidik menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Struktur modul dirancang dengan cermat, membagi materi pembelajaran secara terstruktur dan logis. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menarik diintegrasikan ke dalam modul, pendidik bisa menambahkan kuis atau ice breaking untuk merangsang keterlibatan aktif

---

<sup>28</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

<sup>29</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>30</sup> Observasi modul ajar

peserta didik dan penerapan konsep yang dipelajari. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengembangan modul ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti:<sup>31</sup>

1) Analisis kebutuhan

Sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan peserta didik, pendidik menetapkan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai proses pembuatan modul, pengajar wajib melakukan penilaian awal atau penilaian diagnostik guna mengetahui derajat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Untuk melakukan hal ini, ujian awal, wawancara, atau kuesioner dapat digunakan.

2) Perencanaan isi modul

Setelah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, selanjutnya guru merencanakan isi modul dengan menentukan topik dan subtopik yang akan diajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang didasarkan pada capaian pembelajaran tiap fase.

3) Pengembangan materi ajar

Isi modul telah ditentukan, selanjutnya guru menyusun materi ajar yang mencakup konsep-konsep dasar agama Islam, sejarah, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai akhlak. Merancang aktivitas yang mendukung pembelajaran aktif seperti diskusi, role-playing, proyek, serta menambahkan kuis dan ice breaking.

4) Desain media dan sumber belajar

Materi ajar sudah tersusun, selanjutnya pendidik mendesain media pembelajaran yang beragam, seperti video, audio dan bahan bacaan. Menyertakan sumber belajar pembelajaran seperti artikel, buku referensi, dan link dari situs web yang relevan.

5) Pengembangan penilaian

Pendidik menyusun alat penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa yang dilaksanakan secara berkala. Menyediakan rubrik penilaian yang jelas untuk setiap tugas dan aktivitas, agar siswa memahami kriteria penilaian. Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Siswa juga diajak untuk merefleksikan pembelajaran mereka sendiri.

---

<sup>31</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

proses pembelajaran juga dinilai untuk melihat keterlibatan, usaha, dan kerjasama siswa.

6) Uji coba dan revisi

Pendidik melakukan uji coba modul di kelas dan mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, selanjutnya merevisi modul berdasarkan umpan balik yang diterima.

7) Implementasi dan evaluasi

Pendidik menggunakan modul dalam proses pembelajaran sehari-hari. Melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan modul tetap relevan dan efektif.

Hal tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi berupa modul ajar yang telah dikembangkan oleh Ibu Devi Novita Sari selaku guru pendidikan agama Islam SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

**b) Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah rangkaian keputusan yang bijaksana yang diambil oleh pendidik dengan memperhatikan kebutuhan individu setiap peserta didik. Guru tidak secara khusus menghadapi setiap peserta didik satu per satu, untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Melainkan, peserta didik dapat berada dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau belajar secara mandiri, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing, guna memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>32</sup>

Langkah-langkah yang dilaksanakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya ialah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa merupakan tiga komponen yang digunakan pendidik untuk memetakan kebutuhan kurikulum siswanya. Proses pemetaan dilakukan melalui wawancara dan observasi.
- 2) Pendidik kemudian menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi berdasarkan hasil proses pemetaan, termasuk memberikan siswa beragam pilihan tentang taktik, sumber daya, dan metode belajar.
- 3) Pendidik bertanggung jawab menilai dan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk menentukan

---

<sup>32</sup> Dwi Hardiyanti, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>33</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

tahapan selanjutnya, hal terpenting yang harus dilakukan adalah memetakan kebutuhan pembelajaran. Apabila temuan pemetaan tersebut salah, maka rencana dan kegiatan pembelajaran yang dihasilkan dan dilaksanakan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar anak, perlu dilakukan pengumpulan data yang dapat dipercaya dari siswa, orang tua atau wali, serta lingkungan di mana mereka berada.

Dalam mempelajari pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pembedaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat dipecah menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses berlangsung. Pada bagian pendahuluan, pendidik memulai pembelajaran dengan salam, membaca surah al-Fatihah, melakukan apersepsi dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi wudhu. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, pendidik menanyai peserta didik terkait siapa yang sudah bisa wudhu, bagaimana tata cara wudhu yang diketahui peserta didik, ternyata ada beberapa peserta yang sudah paham ketentuan wudhu dengan baik dan ada yang masih bingung urutannya. Bagian isi adalah pendidik menyampaikan materi wudhu, pendidik menjelaskan ketentuan wudhu menggunakan media gerak dan lagu. Selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, yang terdiri dari empat atau lima peserta didik, dimana pendidik sudah mengatur, memasang beberapa peserta didik belum menguasai materi wudhu dengan peserta didik yang sudah menguasai materi wudhu dengan baik. Setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk bisa melaksanakan kegiatan tutor sebaya sehingga yang awalnya tadi belum paham dan hafal urutan wudhu, akhirnya bisa paham dan hafal juga. Kemudian selanjutnya pendidik akan melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui praktek wudhu. Setelah praktek wudhu selesai, Pada bagian penutup, pendidik bersama peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran, serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan bersama, kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa membaca surat-Al-Asr<sup>34</sup>

Bimbingan individual dan kolaborasi antara peserta didik juga merupakan bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi ini, memastikan bahwa setiap peserta didik

---

<sup>34</sup> Observasi pembelajaran PAI

mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meraih kesuksesan dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.<sup>35</sup>

#### 4. **Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, suatu program dapat berjalan dengan baik apabila melaksanakan evaluasi secara berkala. Hal ini dikarenakan evaluasi memberikan pengaruh yang cukup besar terkait bagaimana kedepannya suatu program tersebut dapat berjalan. Data diperoleh dari penilaian yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Evaluasi dilakukan berdasarkan temuan wawancara dengan Ibu Devi Novita Sari dan Ibu Dwi Hardiyanti yang keduanya merupakan pengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sebagai berikut:

##### a. **Asesmen *Diagnostic***

Penilaian diagnostik merupakan suatu metode evaluasi yang dilakukan oleh pendidik pada awal proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui pemahaman, kemampuan, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk memahami tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara menyeluruh sehingga pengajaran dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu mereka.<sup>36</sup>

Asesmen *diagnostic* dapat melibatkan berbagai metode evaluasi, termasuk tes standar, kuis, tugas proyek, observasi, dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam berbagai area, seperti keterampilan akademik, keterampilan sosial, kebutuhan khusus, minat, dan motivasi. Manfaat utama dari asesmen *diagnostic* diantaranya adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, merencanakan pembelajaran yang terpersonalisasi, membantu pemantauan kemajuan, dan mendukung perencanaan kurikulum.<sup>37</sup>

Berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran dengan materi tata cara bersuci yang dalam hal ini

---

<sup>35</sup> Dwi Hardiyanti, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>36</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>37</sup> Dwi Hardiyanti, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

adalah wudhu, pendidik melakukan asesmen awal atau seringkali disebut dengan asesmen diagnostik di awal pembelajaran terlebih dahulu, pendidik menggunakan metode wawancara untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait tata cara berwudhu. Dari asesmen awal tersebut didapatkan data bahwa kelas 2 al-Farazi yang terdiri dari 27 siswa, 10 siswa diantaranya sudah memahami tata cara berwudhu dengan baik, sedangkan sisanya masih butuh tambahan pemahaman. Dari hasil asesmen tersebut, pendidik akhirnya mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didiknya terkait materi berwudhu. Hasil asesmen akan digunakan pendidik untuk pemilihan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik agar semua peserta didik paham dan bisa mempraktekkan tata cara berwudhu.

#### **b. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif adalah evaluasi yang berfokus pada pengumpulan data tentang kemajuan belajar peserta didik secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif digunakan pendidik untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada peserta didik, membantu peserta didik memahami perkembangan belajarnya dan mengidentifikasi area di mana mereka memerlukan bantuan tambahan.<sup>38</sup>

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya mencakup pencapaian akademis, tetapi juga aspek-aspek lain dari pembelajaran yang diinginkan, seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah. Melalui teknik-teknik seperti observasi kelas, diskusi kelompok, dan tugas proyek, pendidik dapat memantau progres peserta didik secara terus menerus, sehingga memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, asesmen formatif ini dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung, dalam bentuk ulangan, tugas kelompok dan juga observasi. Dalam materi asmaul husna, guru memberikan ulangan berbentuk soal pilihan ganda, sedangkan untuk tugas proyek pendidik membagi peserta didik yang

---

<sup>38</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>39</sup> Dwi Hardiyanti, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

berjumlah 27 peserta didik menjadi 6 kelompok untuk selanjutnya secara kelompok akan membuat kaligrafi asmaul husna. Selain ulangan dan tugas kelompok, pendidik juga bisa menilai sikap peserta didik melalui observasi selama pembelajaran berlangsung.<sup>40</sup>

### c. Asesemen Sumatif

Salah satu jenis evaluasi yang dilakukan guru setelah berakhirnya masa pembelajaran (akhir semester) disebut penilaian sumatif. Evaluasi jenis ini dapat berupa ujian akhir, tugas akhir, presentasi, atau portofolio siswa. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Asesmen sumatif penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Hasil asesmen ini dapat digunakan pendidik untuk menilai efektivitas pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan merancang rencana pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Selain itu, asesmen sumatif juga dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan umum kurikulum merdeka telah tercapai di tingkat sekolah atau sistem pendidikan.<sup>42</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, didapatkan data bahwa asesmen sumatif di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pelajaran, pada akhir periode semester yakni pada bulan Desember yang dulu disebut dengan Penilaian Akhir Semester (PAS), sekarang di kurikulum merdeka berubah nama menjadi ASAS yaitu Asesemen Sumatif Akhir Semester dan pada bulan Juni dilaksanakan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan sekarang di kurikulum merdeka berubah nama menjadi ASAT yaitu Asesemen Sumatif Akhir Tahun. Asesmen sumatif masing-masing mata pelajaran berbentuk soal pilihan ganda dan essay yang mana pengadaannya dikordinir oleh korwilcam Juwana, adapun untuk mata pelajaran bahasa Arab, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), dan bahasa Jawa, pengadaannya dilakukan sekolah sendiri dengan menugaskan guru mata pelajaran dalam pembuatan soalnya.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Observasi evaluasi pembelajaran

<sup>41</sup> Devi Novita Sari, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>42</sup> Dwi Hardiyanti, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2024

<sup>43</sup> Observasi evaluasi pembelajaran

#### d. Evaluasi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)

Evaluasi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran, lebih tepatnya pada awal Juli. Adapun pihak yang terlibat dalam evaluasi adalah kepala sekolah, unsur yayasan, komite sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengawas sekolah yang akan memberikan saran dan masukannya.<sup>44</sup>

Proses evaluasi dimulai dengan kepala sekolah bersama stakeholder yang ada menganalisis kekurangan dan kelebihan kurikulum yang saat ini diterapkan beserta program kegiatan selama 1 tahun ke belakang, kemudian hasil analisis tersebut nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan kurikulum mendatang. Selanjutnya adalah rencana tindak lanjut hasil evaluasi, apakah kurikulum yang sudah dilaksanakan saat ini dapat dipertahankan atau ada bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.<sup>45</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti, didapatkan data tentang komponen-komponen yang menjadi fokus dari evaluasi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yaitu: peninjauan visi, misi dan tujuan SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Kemudian pengaturan struktur kurikulum yang meliputi penetapan mata pelajaran intrakurikuler meliputi Pendidikan Agama Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Evaluasi kegiatan pengembangan diri yang meliputi ekstra science club, math club, olahraga, sepak bola, taekwondo, pencak silat, karate, basket, panahan, seni dan budaya, seni lukis, kriya, pramuka dan dokter kecil. Evaluasi program inklusif, apakah peserta didik dengan kebutuhan khusus sudah mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan percaya diri. Evaluasi kegiatan proyek P5 (Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang berpusat pada pelaksanaan gelar karya serta laporan evaluasi pembelajaran masing-masing guru mata pelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

<sup>45</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

<sup>46</sup> Observasi evaluasi kurikulum

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Upaya yang Dilakukan dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau rencana pembelajaran yang menentukan apa yang diajarkan, bagaimana pengajaran itu diajarkan, dan bagaimana hasil pembelajaran dinilai. Oleh karena itu, kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana, tentunya terdapat beberapa permasalahan yang mendukung sekaligus menghambat pengelolaan kurikulum merdeka.

### a) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka adalah elemen-elemen yang memfasilitasi proses manajemen kurikulum dengan efektif. Ada beberapa faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, diantaranya adalah:

#### 1) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Proses pembelajaran memerlukan penggunaan berbagai bentuk media atau instrumen pelengkap yang akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang memadai memegang peranan penting sebagai komponen pendukung.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemampuan kepada pendidik untuk lebih mandiri dalam melaksanakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kurikulum merdeka. Model-model tersebut meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital. Selain itu, ruang kelas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga dilengkapi dengan baik dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Selain itu, fasilitas teknologi yang memadai termasuk jaringan internet memungkinkan pendidik untuk mengakses sumber daya pembelajaran digital, menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, dan

memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk pembelajaran yang efektif, tetapi juga mendukung terwujudnya visi kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan observasi peneliti, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati memiliki gedung 2 lantai yang representatif, yang dilengkapi dengan 9 CCTV, terdapat halaman untuk upacara, lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas berjumlah 24 ruang, lab IPA, lab TIK, ruang UKS, ruang BK, ruang administrasi, perpustakaan, shidiq mart, 22 kamar mandi dan dapur. Terdapat pula masjid untuk ibadah warga sekolah, beberapa gudang diantaranya ada gudang alat olah raga, gudang ekstra, gudang bambu, gudang serbaguna, gudang kebersihan dan gudang elektronik. Adapun tiap-tiap kelas di SDIT Umar Bin Khathab sudah dilengkapi dengan meja dan kursi sesuai jumlah warga kelas, 4 buah kipas angin, jam dinding, sound system dan mic, almari, pojok baca, rak peralatan makan, rak sepatu, tempat cuci tangan, akses internet dan proyektor beserta LCD untuk masing-masing jenjang kelas. Terdapat pula masjid, tempat wudhu dan kamar mandi dalam kondisi baik untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta tersedianya sumber belajar yang bervariasi di perpustakaan baik berupa buku paket maupun buku bacaan Islami yang bisa dipinjamkan kepada siswa untuk dibawa pulang.<sup>47</sup>

## 2) Anggaran Dana yang Memadai

Pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif diperlukan oleh kurikulum merdeka. Pendekatan ini memungkinkan kemampuan beradaptasi yang lebih besar terhadap kebutuhan spesifik masing-masing siswa serta perubahan tuntutan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan anggaran yang memadai dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas belajar-mengajar, penyediaan sumber daya pembelajaran yang

---

<sup>47</sup> Observasi sarana dan prasarana SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati

relevan dan pelaksanaan kegiatan gelar karya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Anggaran dana yang cukup akan memungkinkan penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas bagi pendidik, memfasilitasi pengadaan perangkat pembelajaran yang inovatif dan teknologi pendukung pembelajaran, serta pelaksanaan gelar karya yang penuh manfaat. Dengan demikian, anggaran dana yang memadai bukan hanya menjadi fondasi bagi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, tetapi juga merupakan investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebaliknya, kurangnya anggaran dana dapat menjadi hambatan serius dalam upaya mewujudkan visi kurikulum merdeka, menghambat kemampuan sekolah dan pendidik untuk mengadopsi praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengalokasian anggaran dana yang memadai bagi pendidikan menjadi sangat penting dalam mendukung transformasi menuju kurikulum merdeka yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, Ibu Endang Puji Astutik didapatkan data tentang pengalokasian dana yang dikeluarkan sekolah pada tahun pelajaran 2023/2024 untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, yang mana dana tersebut berasal dari dana bantuan operasional sekolah dan dana dari yayasan diantaranya ialah untuk pengadaan buku pelajaran sebesar Rp. 5.000.000, kemudian pengadaan alat olahraga sebesar Rp. 5.000.000, pelaksanaan In House Training tentang implementasi kurikulum merdeka sebesar Rp.10.000.000, pelaksanaan kegiatan outing kelas sebesar Rp. 16.000.000, dan untuk pelaksanaan kegiatan P5 sebesar Rp. 10.000.000.<sup>48</sup>

### **3) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat**

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terkait dalam proses pembelajaran, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan

---

<sup>48</sup> Endang Puji Astutik, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2024

dukungan mereka, sekolah dan pendidik dapat lebih mudah menjalankan berbagai program pembelajaran yang lebih terbuka dan inklusif.

Orang tua memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mempraktikkan keterampilan yang dipelajari di sekolah. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi pendorong utama bagi kesuksesan implementasi kurikulum merdeka, karena melibatkan semua pihak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum Bapak Mohammad Maksum, didapatkan data bahwa orang tua dan masyarakat sangat mendukung seluruh program sekolah demi terwujudnya pelaksanaan kurikulum merdeka, diantaranya ialah orang tua dan masyarakat adalah turut serta dalam kegiatan wakaf tanah urug, terkumpul dana sebesar Rp. 60. 735.000, dana tersebut digunakan untuk menguruk tambak milik yayasan yang selanjutnya akan dibangun gedung untuk penambahan ruang kelas. Selain itu orang tua dan masyarakat juga ikut hadir dan berpartisipasi dalam pelaksanaan gelar karya, perwakilan dari paguyuban kelas turut serta dalam menghias stand gelar karya pada masing-masing kelas anaknya. Dukungan lainnya adalah dengan terselenggaranya kegiatan homevisit ke rumah masing-masing peserta didik, khataman al-Qur'an keliling satu bulan sekali, pelaksanaan kegiatan orang tua mengajar satu tahun sekali pada kelas sang anak.<sup>49</sup>

#### **b) Faktor Penghambat**

Kurangnya inovasi pendidikan dalam proses pembelajaran, hal ini menjadi permasalahan yang menghambat proses penerapan manajemen kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

Sebagai seorang pendidik, banyak hal yang harus dilakukan untuk memajukan pendidikan. Selain menyusun

---

<sup>49</sup> Mohammad Maksum, Wawancara Oleh Penulis, 14 Maret 2024

modul pengajaran dan menentukan model pembelajaran, pendidik juga dituntut untuk selalu inovatif dan mengikuti perkembangan zaman yang pesat agar tidak ketinggalan. Inovasi sangat penting bagi kelangsungan pendidikan agar diperoleh hasil yang sesuai. Kurikulum merdeka mempunyai konsep mandiri yang berarti memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Berbagai kendala pasti bisa terjadi, namun setidaknya harus terus berusaha dan belajar memperbaiki kesalahan. Hal ini menuntut pendidik untuk dapat bersahabat erat dengan teknologi dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di atas adalah pemberian pelatihan dan pengembangan profesional yang teratur, kolaborasi antar pendidik untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik, penyediaan dukungan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak interaktif dan *platform online*, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, serta mendorong kreativitas dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memberikan evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan kepada pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung inovasi, dan memberikan pengakuan serta penghargaan kepada mereka yang berhasil mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran, sehingga memotivasi pendidik untuk terus meningkatkan praktik mereka.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati

Manajemen kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati memainkan peran kunci dalam memastikan efektivitas dan efisiensi dari proses pendidikan. Ini melibatkan serangkaian langkah yang saling terkait dan mendukung satu sama lain, dengan fokus pada pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum. Disebutkannya manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari berbagai tahapan yang terkait satu sama lain dan dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal manajemen kurikulum, komponen terpenting yang saling berhubungan dan memberikan bantuan

adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pengajaran.<sup>50</sup>

Perencanaan kurikulum membantu sekolah dalam menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk pendidikan yang akan diberikan. Dengan demikian, semua kegiatan pendidikan dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dilaksanakan sebelum masuk awal tahun pelajaran baru yaitu pada awal bulan Juli. Sekolah akan melaksanakan rapat kerja sekolah selama 3 hari. Dengan demikian Perencanaan kurikulum SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati membantu dalam mengatur struktur kurikulum secara terorganisir. Ini mencakup pembagian mata pelajaran, alokasi waktu, dan pengelompokan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Kauffan, perencanaan kurikulum merdeka merupakan proses penting yang mencakup penetapan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menentukan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif. Perencanaan di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mencakup pengambilan keputusan, dan penting sebelum pelaksanaan tugas manajemen lainnya karena menjadi landasan dalam melaksanakan tugas manajemen lainnya.<sup>51</sup>

Proses perencanaan pendidikan yang merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, prinsip-prinsip perencanaan harus mewujudkan nilai-nilai kebaikan dan rasa tanggung jawab dalam proses merencanakan perencanaan pendidikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban". (QS.Al-Isra: 17:36)<sup>52</sup>.

<sup>50</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

<sup>51</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 70.

<sup>52</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 284

### a) **Perencanaan Jangka Panjang**

Perencanaan jangka panjang di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dengan merancang tim pengembang kurikulum, menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dan pengembangan profesional pendidik. SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati melibatkan berbagai pihak terkait seperti Korwilcam Juwana, unsur yayasan, komite sekolah, dan mitra sekolah menunjukkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai Islam.<sup>53</sup>

KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) disusun dengan mengacu pada struktur kurikulum dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memuat tentang karakteristik sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, penetapan mata pelajaran intrakurikuler, pengembangan diri, program inklusif dan proyek P5 (Poyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menunjukkan perhatian terhadap aspek-aspek pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti pengembangan karakter dan penguatan pemahaman Pancasila.<sup>54</sup>

Peningkatan kualitas pengajaran di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam menunjukkan kesadaran akan pentingnya kualitas pengajaran yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### b) **Perencanaan Jangka Pendek**

Perencanaan jangka pendek di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mewujudkannya dengan sosialisasi tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan merencanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan peserta didik. Partisipasi masyarakat di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati melibatkan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat luas dalam sosialisasi IKM menunjukkan upaya untuk memastikan penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap kurikulum yang diterapkan, sesuai dengan prinsip-prinsip partisipasi dalam manajemen pendidikan Islam.

---

<sup>53</sup> Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka* (Surabaya: Kata Pena, 2022), 5–7.

<sup>54</sup> Budi Setiawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI," *IndraTech* 4, no. 1 (2023): 50–51.

Pengembangan Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati melibatkan diskusi dalam komunitas belajar PAI untuk menganalisis capaian pembelajaran dan merencanakan pembelajaran menunjukkan kesadaran akan pentingnya membangun kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati telah mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam setiap tahapannya. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati sedang dalam proses pengorganisasian kurikulumnya. Pola atau kerangka kurikuler yang dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam belajar digunakan oleh SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Hal ini dilakukan guna menjamin tercapainya tujuan pembelajaran seefektif mungkin. Tujuan pendidikan yang ditetapkan mungkin berdampak pada struktur atau desain kurikulum. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tujuan-tujuan tersebut memberikan kerangka untuk memilih, mengatur, dan melaksanakan semua kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah.<sup>55</sup>

Dengan pengorganisasian, akan mampu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghasilkan pengalaman belajar yang sesungguhnya bagi siswa. Dimungkinkan untuk mengatur berbagai hal baik secara vertikal maupun horizontal. Ketika pengalaman belajar dalam topik yang sama dihubungkan pada berbagai tingkatan, di sinilah pembelajaran vertikal terjadi. Misalnya saja pengorganisasian pengalaman belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI di kelas lima dan enam. Sementara itu, jika kita mengaitkan pengalaman belajar dalam ranah sejarah dan moralitas

---

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 171.

pada level yang sama, kita bisa dikatakan terhubung secara horizontal.<sup>56</sup>

Pengorganisasian kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan upaya untuk memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan berkualitas. Pengorganisasian kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati meliputi kegiatan intrakurikuler, pengembangan diri, program inklusif, kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan penyusunan kalender pendidikan.

#### a) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati terintegrasi nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, pengembangan diri, dan program inklusif, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum secara holistik.<sup>57</sup> SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati menawarkan beragam mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Seni, dan PJOK, yang dirancang untuk mencakup aspek-aspek penting pembelajaran.

Selama proses belajar dan pembelajaran, siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari berbagai tema pelajaran atau bahan kajian yang termasuk dalam kurikulum. Bahan pembelajaran tersebut disebut dengan bahan pembelajaran. Beberapa mata pelajaran antara lain PKN, Bahasa Indonesia, dan IPAS dipadupadankan guna memberikan integrasi gagasan pembelajaran yang lebih komprehensif. Hal ini dicapai melalui penggunaan pendekatan tematik terpadu.<sup>58</sup>

Fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi tematik terpadu, sekolah memperlihatkan fleksibilitas dalam pengorganisasian kurikulum, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dalam satu mata pelajaran secara terisolasi, tetapi mereka dapat melihat

---

<sup>56</sup> Hanun Asrohah dan Anas Amin Alamsyah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), 97–101.

<sup>57</sup> Mohamad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum," *Prosiding Nasional 3* (2020): 103.

<sup>58</sup> Mohamad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum," *Prosiding Nasional 3* (2020): 103.

hubungan antara berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, ketika mempelajari tema lingkungan hidup, siswa tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan alam, tetapi juga dapat melibatkan konsep-konsep matematika dalam mengukur dampak lingkungan, aspek-aspek bahasa dalam menulis laporan, dan nilai-nilai sosial dalam mengeksplorasi tanggung jawab manusia terhadap alam.

#### **b) Pengembangan diri**

Pengembangan diri di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati dengan pembinaan bakat dan minat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengembangan diri secara holistic.<sup>59</sup>

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk klub sains, olahraga, seni, dan pramuka, yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik. Selain kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan konseling dan bimbingan diberikan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik.

#### **c) Program Inklusif**

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati menawarkan program inklusif yang memfasilitasi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dalam pendidikan menurut Islam, yang menekankan penerimaan dan perhatian terhadap kebutuhan individu. Meskipun SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati belum menjadi sekolah inklusif, namun lembaga tersebut telah merancang program inklusif individu untuk mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengakses pendidikan dengan tepat sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>60</sup>

Program inklusif memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Hal

---

<sup>59</sup> Mohamad Bisri, "*Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*," Prosiding Nasional 3 (2020): 103.

<sup>60</sup> Mohamad Bisri, "*Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*," Prosiding Nasional 3 (2020): 103.

ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang bagi semua peserta didik. Program inklusif mendorong pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik saling mendukung dan belajar satu sama lain. Pendidik juga dapat bekerja sama untuk memberikan dukungan dan strategi pembelajaran yang cocok bagi semua peserta didik.

**d) P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)**

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati terlibat dalam pelaksanaan P5 yang merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, pihak sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik pendidikan siswanya saja, namun juga pengembangan karakter dan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan pendekatan pendidikan yang komprehensif, sesuai dengan gagasan pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter.<sup>61</sup>

Kepribadian dan karakter peserta didik dibentuk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang meliputi kejujuran, toleransi, dan gotong royong. Program ini membantu mengembangkan kepribadian dan karakter peserta. Hal ini sangat penting guna mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berperilaku baik terhadap orang lain. Melalui P5, peserta didik diajak untuk memahami dan peduli terhadap masalah-masalah sosial di sekitar mereka. Mereka diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**e) Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan mengacu pada kalender pendidikan, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati memastikan pengaturan waktu yang efektif untuk kegiatan pembelajaran, libur, dan kegiatan lainnya, sesuai dengan prinsip efisiensi dalam manajemen pendidikan Islam<sup>62</sup>.

Penyusunan kalender pendidikan memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan kurikulum

---

<sup>61</sup> SK Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud Ristek, No. 009/H/KR/2022, "*Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*," 2022, 1.

<sup>62</sup> Rahmadayanti Dan Hartoyo, "*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*," 7179.

yang berlaku. Hal ini membantu pendidik dan peserta didik untuk mengikuti progres pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Dengan kalender pendidikan yang baik, waktu pembelajaran dapat dioptimalkan dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti jadwal ujian, libur nasional, dan waktu yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran tertentu. Hal ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan waktu belajar yang memadai untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Pengorganisasian kurikulum merdeka di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Ini menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya memberikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.<sup>63</sup>

Dengan menyediakan beragam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta program inklusif dan proyek penguatan nilai-nilai Pancasila, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan holistik peserta didik dalam aspek akademik, sosial, dan moral. Selain itu, dengan menggunakan kalender pendidikan yang terstruktur, mereka memastikan efisiensi waktu pembelajaran yang optimal.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

Proses penerapan kurikulum (rencana tertulis) ke dalam tindakan di kelas disebut sebagai implementasi kurikulum. Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengaktualisasikan atau menerapkan kurikulum. Lebih khusus lagi, ini adalah proses penyampaian dan perubahan seluruh pengalaman belajar kepada siswa. Karena kurikulum merupakan suatu rencana yang terdokumentasi, maka pelaksanaan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan efektivitas kurikulum.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 171.

<sup>64</sup> Suyatmini, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah kejuruan," *Pendidikan Ilmu Sosial*, 2017, 60.

Penerapan kurikulum merdeka di SDIT Umar Bin Khathab yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023. Kelas yang terkena dampak perubahan ini hanyalah kelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 tetap mengikuti kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013. Selanjutnya pada pembelajaran sekolah 2023/2024 Pada tahunnya, kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan kurikulum 2013 diterapkan di kelas 3 dan 6.

Atas dasar penggunaan berbagai strategi atau instrumen, jadwal pencapaian, dan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam proses implementasi dengan berbagai orientasi dan insentif, dilakukan upaya untuk mewujudkan perencanaan. Hal ini dilakukan guna memastikan seluruh pihak yang terlibat mampu menjalankan kegiatan seefektif mungkin sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut ini tahapan yang dilalui pendidik dalam rangka melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembelajaran karakter:

#### **a) Pengembangan Modul Ajar**

Modul pengajaran berperan penting dalam memberikan bantuan kepada pendidik dalam proses pengembangan pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam proses menghasilkan sumber daya pendidikan. Untuk dapat melakukan inovasi dalam bentuk modul pengajaran, pendidik harus meningkatkan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, perlu bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam rangka menciptakan modul pengajaran. Hal ini dilakukan agar metode pengajaran yang digunakan pendidik di kelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.<sup>65</sup> Dalam pengembangan modul ajar untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pendidik di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen *diagnostic*. Setelah itu, ditetapkanlah tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.

Struktur modul dirancang dengan cermat, membagi materi pembelajaran secara terstruktur dan logis. Pemilihan konten dan sumber daya dilakukan dengan seksama, memastikan bahwa materi yang dipilih relevan dengan tujuan pembelajaran dan

---

<sup>65</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *Jurnal Tarbawi* 5, No 2, (2022): 131.

dapat diakses oleh berbagai jenis peserta didik. Selanjutnya, aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menarik diintegrasikan ke dalam modul, merangsang keterlibatan aktif peserta didik dan penerapan konsep yang dipelajari.

Idealnya, guru akan bekerja untuk mengembangkan modul pengajaran dengan kualitas setinggi mungkin. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang metode yang digunakan untuk menyusun dan mengembangkan modul pengajaran, khususnya pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul pengajaran dengan baik dapat mengakibatkan penyampaian materi kepada peserta didik menjadi tidak sistematis, sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Bisa jadi hanya pendidik yang terlibat dalam kegiatan tersebut, atau sebaliknya pembelajaran yang difasilitasi terkesan kurang menarik karena pendidik tidak mempersiapkan modul pembelajaran secara memadai.

#### **b) Pembelajaran Berdiferensiasi**

Kemampuan untuk mendiversifikasi instruksi pembelajaran di kelas sangat penting bagi guru yang ingin mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswanya di lingkungan kelas. Sederhananya, setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal keterampilan, minat, latar belakang budaya, dan metode pendidikan pilihan mereka. Pengajaran yang dibedakan adalah salah satu jenis pengajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan pendidikan siswa yang memiliki berbagai keterampilan.<sup>66</sup>

Dalam konteks pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab, pembelajaran yang dibedakan mencakup berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan pendidikan siswa. Pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, memberikan kelompok fleksibel untuk diskusi mendalam, dan memberikan pilihan tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Penilaian yang beragam juga diterapkan, sementara penggunaan teknologi seperti

---

<sup>66</sup> Rosinta Siburian, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring" *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, No. 2 (2019): 2.

*platform daring* dan sumber daya tambahan membantu memfasilitasi pembelajaran.

Pendidik menjadikannya prioritas untuk mengadaptasi kegiatan akademik yang berlangsung di kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kesiapan siswa dalam menerima informasi baru, minat siswa, dan beragamnya profil atau gaya belajar siswa merupakan aspek yang termasuk dalam kategori tuntutan ini. Salah satu komponen upaya ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru dalam bidang pendidikan; meskipun demikian, sejumlah kecil guru menggunakan strategi ini dalam kegiatan kelas mereka. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dengan bakatnya tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak lain. Inilah yang di maksud ketika kita berbicara tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, salah satu variabel khusus yang diperhatikan adalah pertumbuhan pembelajaran siswa yang berkelanjutan, di samping apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang sedang mereka pelajari.

#### **4. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui derajat perubahan hasil pembelajaran menjadi fokus utama penilaian. Upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum guna memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menganalisis pentingnya kurikulum dalam suatu keadaan tertentu disebut dengan evaluasi kurikulum. Dalam sebuah lembaga pendidikan, suatu program dapat berjalan dengan baik apabila melaksanakan evaluasi secara berkala. Evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati sebagai berikut:

##### **a) Asesmen *Diagnostic***

*Diagnostic Assessment* merupakan penilaian atau evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan secara khusus dengan tujuan untuk mengetahui atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan guna menjamin pembelajaran dapat

dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa yang beragam.<sup>67</sup>

Asesmen *diagnostic* dapat melibatkan berbagai metode evaluasi, termasuk tes standar, kuis, tugas proyek, observasi, dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam berbagai bidang, termasuk keterampilan akademik, keterampilan sosial, kebutuhan khusus, hobi, dan motivasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan guru informasi yang lebih spesifik mengenai kemampuan dan kebutuhan siswa, dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif yang disesuaikan dengan individu. Penilaian yang bersifat diagnostik seringkali dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan, keterbatasan, dan gaya belajar siswa.

Penggunaan evaluasi diagnostik memberi guru kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memudahkan setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

#### **b) Asesemen Formatif**

Salah satu jenis evaluasi disebut penilaian formatif, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran masih berlangsung. Tujuan penilaian formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima dan memahami materi yang disampaikan kepadanya. Evaluasi ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.<sup>68</sup>

Penilaian formatif digunakan oleh pendidik untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa, membantu siswa memahami kemajuan pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka memerlukan bantuan tambahan.

Penilaian berupa evaluasi formatif dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Berbeda dengan evaluasi sumatif yang sering dilakukan pada akhir sesi pembelajaran, evaluasi ini merupakan jenis evaluasi tersendiri. Agar pendidik

---

<sup>67</sup> Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*: 02, No. 4, (2022): 1305

<sup>68</sup> Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran" *Jurnal Parameter Volume 29*, No. 1 (2017): 78.

mampu menyampaikan pembelajaran yang lebih fokus, responsif, dan mendukung pertumbuhan individu siswa, diperlukan penerapan penilaian formatif yang efektif.

Assessment formatif membantu pendidik dalam mendeteksi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih dini. Dengan memantau kemajuan peserta didik secara berkala, pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Data dari assessment formatif dapat digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan perbaikan dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran. Pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, atau strategi evaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari assessment formatif.

### c) **Asesemen Sumatif**

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan pendidik pada akhir periode pembelajaran (akhir semester) dapat mencakup ujian akhir, proyek akhir, presentasi, atau portofolio peserta didik. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk memberikan laporan pada akhir suatu program studi, dan dihubungkan dengan proses merangkum prestasi siswa. Penilaian sumatif tidak memberikan pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran; namun, hal ini sering kali mempunyai pengaruh terhadap pilihan-pilihan yang mungkin berdampak serius terhadap pengalaman pendidikan siswa. Penilaian sumatif tidak hanya berfungsi sebagai metode pemberian umpan balik kepada tenaga kependidikan sebagai tolak ukur kinerja pembelajaran, akuntabilitas dan standar pengawasan tenaga kependidikan, serta sebagai sarana memotivasi peserta didik, namun juga sebagai sarana untuk menguji bakat peserta didik, dan pemahaman dalam materi pelajaran.<sup>69</sup>

Pada akhir suatu periode atau kurikulum, penilaian sumatif merupakan alat yang berguna untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mereka. Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan keterampilan yang dimiliki siswa. Melalui penilaian sumatif, pendidik dapat memberikan umpan balik yang berfokus pada hasil belajar akhir siswa. Umpan balik

---

<sup>69</sup> Ina Magdalena, "Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2021): 41.

ini dapat membantu siswa memahami bidang mana yang perlu ditingkatkan atau dipelajari lebih lanjut.

Hasil dari assessment sumatif seringkali digunakan untuk membuat keputusan penting, seperti penempatan peserta didik ke tingkat berikutnya, evaluasi program pendidikan, atau pemetaan kebutuhan pengembangan kurikulum. Meskipun assessment sumatif seringkali dianggap sebagai evaluasi akhir, tetapi hasilnya juga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka di masa depan.

#### **d) Evaluasi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)**

KOSP perlu dipersiapkan dan disusun pada setiap satuan pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena memuat keseluruhan rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan satuan pendidikan dan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.<sup>70</sup> Di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, evaluasi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran, lebih tepatnya pada awal Juli. Adapun pihak yang terlibat dalam evaluasi adalah kepala sekolah, unsur yayasan, komite sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengawas sekolah yang akan memberikan saran dan masukannya.

Proses evaluasi dimulai dengan kepala sekolah bersama stakeholder yang ada menganalisis kekurangan dan kelebihan kurikulum yang saat ini diterapkan beserta program kegiatan selama 1 tahun ke belakang, kemudian hasil analisis tersebut nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan kurikulum mendatang. Selanjutnya adalah rencana tindak lanjut hasil evaluasi, apakah kurikulum yang sudah dilaksanakan saat ini dapat dipertahankan atau ada bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.

Penilaian KOSP merupakan alat yang berguna untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang digariskan dalam kurikulum telah tercapai secara efektif. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hasil evaluasi KOSP

---

<sup>70</sup> Rabitah Hanum Hasibuan, "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka pada Guru Paud Se-Kota Medan" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2,(2023): 94.

memberikan data yang diperlukan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kurikulum. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan identifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diubah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk menjamin bahwa kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan mampu memenuhi persyaratan kualitas pendidikan yang diharapkan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada siswa, penilaian KOSP memainkan peran yang sangat penting. Dengan melakukan evaluasi yang teratur dan sistematis terhadap KOSP, satuan pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

#### **5. Faktor Pendukung Dan Penghambat serta Upaya yang Dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati**

Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung serta menghambat dalam manajemen kurikulum merdeka.

##### **a) Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang mendukung implemementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, diantaranya adalah:

##### **1) Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam rangka menunjang proses pendidikan, yaitu "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik".<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi" *Jurnal Administrasi Pendidikan 2*, No. 1, (2014):

Sangat penting bagi lembaga pendidikan seperti sekolah untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada pengelolaan sarana dan infrastruktur terkait. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana ini harus menjadi tanggung jawab satu individu. Ketika kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mereka mampu merencanakan dan mendokumentasikan sarana dan prasarana seperti apa yang sebaiknya digunakan di sekolah.

Pendidik memerlukan media atau alat penunjang lainnya yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajarannya guna memperlancar proses penerimaan pendidikan agama Islam dan pengembangan budi pekerti. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemampuan kepada pendidik untuk lebih mandiri dalam melaksanakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Model-model tersebut meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan terjangkau membantu memastikan akses peserta didik terhadap sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, perangkat lunak pembelajaran, bahan percobaan, dan informasi digital. Hal ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memfasilitasi eksplorasi pengetahuan.

Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu inovasi dalam konstruksi kurikulum, sehingga memungkinkan adanya perubahan dan produksi materi pembelajaran yang terkini dan responsif terhadap kemajuan terkini di bidang pendidikan. Yang lebih parah lagi, hal ini juga memainkan peranan penting dalam proses membangun lingkungan belajar yang sesuai, memotivasi, dan relevan dengan tujuan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang lengkap bagi siswa.

## 2) Anggaran Dana yang Memadai

Fakta bahwa pendanaan merupakan komponen pendukung juga berkontribusi terhadap fakta bahwa pembiayaan pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan pendidikan. Apabila kebutuhan-kebutuhan yang telah ditetapkan sesuai dengan

rencana terpenuhi dengan tujuan yang ingin dicapai, maka proses belajar mengajar akan terlaksana seefektif mungkin.<sup>72</sup>

Kurikulum merdeka yang dijalankan di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif, yang memungkinkan adanya penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan peserta didik serta perubahan dalam tuntutan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan anggaran yang memadai dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas belajar-mengajar, penyediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan pelaksanaan kegiatan gelar karya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dana pendidikan yang dialokasikan secara tepat pada pembelajaran proyek dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif dan berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang mereka kerjakan. Dengan demikian, penggunaan anggaran dana pendidikan pada pembelajaran proyek tidak hanya mendukung implementasi proyek-proyek yang bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat kesinambungan dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Melalui penggunaan anggaran dana pendidikan yang memadai, sekolah dapat mengukur hasil dan dampak dari pembelajaran proyek, seperti peningkatan kompetensi, keterampilan, dan sikap peserta didik, serta dampaknya terhadap pembelajaran berkelanjutan dan penerapan pengetahuan dalam kehidupannya.

### **3) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat**

Dorongan pada anak untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dan sesuai dengan harapannya merupakan hal yang sangat perlu diberikan oleh orang tua. Bantuan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar seseorang yang berupa bantuan emosional, informasional, dan mentoring disebut dengan dukungan orang tua. Tujuan dari dukungan ini adalah agar individu mampu menghadapi segala

---

<sup>72</sup> Yulita Setiawati, "Pengelolaan Pendanaan Pendidikan" *Jurnal Bahana Manajemen pendidikan 11*, No. 2, (2022): 3.

tantangan yang sering ditemui dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terkait dalam proses pembelajaran, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan dukungan mereka, sekolah dan pendidik dapat lebih mudah menjalankan berbagai program pembelajaran yang lebih terbuka dan inklusif. Dalam kegiatan gelar karya P5, orang tua dan masyarakatpun turut ambil bagian dalam mensukseskan kegiatan dengan ikut hadir dan berpartisipasi dalam pelaksanaan gelar karya.

Peningkatan semangat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pemberian dukungan positif dari orang tua dan masyarakat. Mereka merasa didukung dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dukungan orang tua dapat mencakup pembelajaran di rumah, seperti membantu peserta didik dengan pekerjaan rumah, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pembelajaran. Selain itu masyarakat dapat menyediakan sumber daya dan fasilitas pendukung bagi sekolah dan peserta didik, seperti bantuan dana, peralatan, buku-buku, sarana olahraga, dan ruang belajar yang nyaman.

#### **b) Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam proses implemementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati adalah kurangnya inovasi pendidik dalam proses pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreativitas pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, misalnya seorang pendidik harus mampu membuat peserta didik lebih tertarik pada setiap mata pelajaran. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, siswa pasti akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, para pendidik harus terus meningkatkan inovasi dan kreativitasnya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik

---

<sup>73</sup> Ana Saputri, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Mimbar PGSD Undiksha* 10, No. 3, (2022): 456.

dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas perlu didukung dengan kualitas pembelajaran yang baik dan peningkatan motivasi baik dari dalam maupun dari luar.<sup>74</sup>

Sebagai seorang pendidik, banyak hal yang harus dilakukan untuk memajukan pendidikan. Selain menyusun modul pengajaran dan menentukan model pembelajaran, pendidik juga dituntut untuk selalu inovatif dan mengikuti perkembangan zaman yang pesat agar tidak ketinggalan. Berbagai kendala pasti bisa terjadi, namun setidaknya harus terus berusaha dan belajar memperbaiki kesalahan. Hal ini menuntut para pendidik untuk dapat bersahabat erat dengan teknologi dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di atas adalah pemberian pelatihan dan pengembangan profesional yang teratur, kolaborasi antar pendidik untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik, penyediaan dukungan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak interaktif dan *platform online*, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, serta mendorong kreativitas dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman pendidikan yang menarik, penting bagi guru untuk memasukkan kreativitas mereka ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tingkat kreativitas yang ditunjukkan oleh pendidik yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha pendidikannya. Pendidik yang kreatif akan selalu menyampaikan pengajaran yang menimbulkan minat pada siswanya dan memotivasi mereka untuk ingin mempelajari lebih lanjut tentang materi pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka.

Karena pendidik yang kompeten akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, perkembangan siswa, dan pertumbuhan sekolah secara keseluruhan, pengembangan kompetensi pendidik merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebab, pendidik yang berkompeten akan berdampak pada bidang-bidang tersebut di atas.

---

<sup>74</sup> Dudun Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review 1*, No. 2 (2017): 126.